

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian katakter menurut Gunawan (2012:3), karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat, berdasarkan Kemendiknas 2010 sebagaimana dikutip oleh Gunawan (2012:26), pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Seperti, disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila. Hal ini menyebabkan bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegras, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Karakter umumnya tidak lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan diri dari manusia itu sendiri. Pembangunan karakter dipandang ideal untuk mencegah anak didik dari pengaruh negatif era globalisasi. Menurut Noor (2012:18), di era global saat ini peserta didik memerlukan pengendalian yang kuat agar mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang banyak sekali ditawarkan kepadanya. Agar di zaman global ini peserta didik bisa tahan banting dan tidak mengandung unsur

negatif, maka langkah yang dapat ditempuh adalah dengan pendidikan. Jalan terbaik dalam membangun masyarakat negara, dan dunia pendidikan. Secara sederhana, fokus pendidikan ada tiga yaitu membangun pengetahuan (*sains*), ketrampilan (*skill*), dan karakter. Ketiga elemen pendidikan tersebut pada intinya hanya satu yakni berbasis karakter.

Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa adalah program ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah dengan didasari tujuan dari kurikulum. Menurut Noor (2012:118), kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi atau festival. Kegiatan tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian menjadi manusia Indonesia yang berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya berbagai bidang diluar akademik siswa. Kenyataannya sebagian peserta didik di SMP yang memiliki bakat dan minat belum mengetahui potensinya. Oleh karena itu, salah satu tugas yang dapat dilakukan sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dibidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi aset yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan negara. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat memunculkan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Selain itu ekstrakurikuler dapat bermanfaat sebagai penyaluran hobi, minat, dan bakat siswa. Ekstrakurikuler secara positif dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama telah memasukkan mata pelajaran seni budaya ke dalam pembelajaran yang wajib ditempuh siswa dengan harapan siswa ingin tahu, peduli, mengenal, mempelajari, dan mengetahui budaya Indonesia sehingga ada rasa cinta ataupun ketertarikan. SMP Negeri 24 Surakarta menyelenggarakan berbagai ekstrakurikuler untuk kegiatan siswa dalam peningkatan *skill* yang baik yaitu: Pramuka, karate, seni tari, basket, bola voli, seni teater, mading, KIR, dan PMR. Berbagai ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan pihak sekolah SMP Negeri 24 Surakarta, seni tari dipandang tepat untuk langkah dalam menangani, mencegah siswa agar tidak terlalu mengikuti budaya luar dan meningkatkan percaya diri anak dalam perilaku sehari-hari. Menurut Widyaningsih (2011), Seni tari adalah ungkapan jiwa yang mengandung unsur keindahan dalam bentuk gerakan yang teratur dan halus sesuai dengan iringan irama serta keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

Siswa SMP dapat dikatakan sebagai masa remaja menuju dewasa, tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang akan menentukan pembentukan kepribadian menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap dunia luar, dapat membawa pengaruh negatif bagi perkembangan siswa. Diera globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif contohnya mempengaruhi hilangnya budaya anak-anak bermain permainan tradisional karena siswa sekarang cenderung lebih menyukai permainan berbasis *online* dari pada bermain di lapangan. Menurut Noor (2012:94), salah kaprah mendidik anak kadang-kadang sudah keablasan anak

Indonesia khususnya Jawa lebih menyukai gaya hidup dan budaya yang mencontoh budaya barat (Eropa). Bila orang tua, guru dan masyarakat tidak peduli dan enggan membendung kebobrokan mental melalui pendidikan karakter dan budi pekerti yang baik, pada akhirnya generasi yang akan datang dapat kehilangan identitas, sekaligus budaya nenek moyang akan luntur bahkan hilang dan musnah. Permainan *online* yang digemari sering membuat anak lupa waktu dan tidak tertarik dengan pelajaran sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak sehingga siswa sering grogi, gagap setiap kali menjawab pertanyaan, gugup ketika tampil di depan kelas, tidak berani memandang kedepan pada saat guru mengajar, gemetar dan berkeringat. Menurut Adi (2013:192),

rasa tidak percaya diri merupakan konsekuensi dari ketergantungan pada masa kanak-kanak yang berlebihan, serta dorongan dari superego yang terlalu kuat sehingga ia merasa perlu menghindari dorongan yang datang dari dirinya sendiri, dengan menyatakan “rasa apa yang saya inginkan ini bukan merupakan hal yang patut untuk dilakukan”. Rasa tidak (kurang) percaya diri ini bila terus berlanjut sampai seseorang menginjak usia dewasa pada akhirnya dapat mempengaruhi keterampilan dan kinerjanya. Rasa tidak percaya diri yang tinggi juga membuat seseorang tidak yakin akan kemampuannya sehingga berbagai potensi yang dimilikinya sulit untuk muncul kepermukaan. Hal ini membuat ia menjadi sulit berkembang dan tidak mau berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Salah satu materi penting dalam pendidikan karakter adalah karakter percaya diri, karena merupakan faktor pendorong bagi seseorang atau peserta didik untuk berhasil sukses. Percaya diri penting karena seseorang yang memiliki keterampilan, kemampuan, bakat, dan pengetahuan tidak akan bisa menunjukkan apa yang telah dimilikinya jika tidak didukung dengan karakter percaya diri. Kaitannya Pendidikan Kewarganegaraan dengan karakter percaya diri menjadi salah satu bagian penting.

Hal ini sesuai dengan visi misi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Azizi (2012), visi misi Pkn yaitu, mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Sedangkan misinya yaitu membentuk warga negara yang baik yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam berkehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral. Tujuan PKn berdasarkan Depdiknas 2006 sebagaimana dikutip oleh Parulian (2013), adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan jelas bahwa penanaman karakter percaya diri menjadi bagian yang sangat penting dan berkedudukan sentral dalam mata pelajaran PKn. Setelah mengkaji latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian mengenai “Penanaman Karakter Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 24 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta?
2. Bagaimanakah implementasi penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi kendala dalam penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta.
4. Untuk mendeskripsikan solusi menghadapi kendala dalam penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari kaitannya dengan implementasi penanaman karakter.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Mendorong guru untuk memunculkan percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
 - b. Mendorong siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
 - c. Menyampaikan dan menyalurkan informasi mengenai implementasi penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
 - d. Mendorong sekolah untuk memanfaatkan kegiatan seni tari sebagai bentuk perwujudan pembentukan karakter percaya diri pada siswa.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah digunakan untuk mempermudah memahami kata-kata dalam hasil penelitian. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Samani dan Haryanto (2011:41), karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Menurut Hakim (2002:6), percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.
3. Menurut Usman dan Setyowati (2003:22), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.
4. Menurut Widyaningsih (2011), seni tari adalah ungkapan jiwa yang mengandung unsur keindahan dalam bentuk gerakan yang teratur sesuai dengan irama yang mengiringinya serta keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.